

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wasting adalah kondisi gizi buruk yang perlu segera ditangani di Indonesia. Penurunan berat badan pada anak atau kegagalan dalam penambahan berat badan akibat kekurangan asupan energi dan protein menyebabkan terjadinya wasting. Balita yang mengalami wasting, baik dalam tingkat sedang maupun berat, lebih rentan terhadap infeksi, penurunan kecerdasan, penurunan kapasitas fisik, bahkan berisiko meninggal dunia (Setiawan et al., 2024).

Wasting terjadi ketika berat badan balita menurun secara signifikan seiring waktu atau di bawah dari rentang normal. Anak jika mengalami kondisi wasting biasanya menunjukkan proporsi tubuh yang tidak ideal, di mana berat dari badan dengan tinggi badan tidak sebanding sesuai usianya. Seorang anak dikategorikan wasting apabila indikator berat badan dan tinggi badan (BB/TB) berada di antara -3 dan -2 SD. Anak dapat mengalami kondisi wasting akut (severe acute malnutrition) jika indikator BB/TB berada dibawah -3 SD. Wasting akut merujuk pada kondisi dari penurunan berat badan yang jauh lebih parah dibandingkan dengan wasting pada umumnya (Yesvi Zulfiana et al., 2023).

Pola asuh ibu terhadap anak dipengaruhi oleh faktor karakteristik seperti pendapatan dan tingkat pendidikan, serta status pekerjaan ibu. Ibu bekerja cenderung memiliki keterbatasan waktu dalam proses asuh dan memperhatikan anak, sedangkan ibu yang tidak bekerja jauh lebih memiliki banyak waktu dalam fokus pada pengasuhan dan perhatian terhadap anak, termasuk dalam hal asupan gizi yang diterima oleh anaknya (Aritomang et al., 2022).

Tingkat pendidikan dari orang tua akan mempengaruhi status dari nilai gizi anak disebabkan bahwa pendidikan mempengaruhi sejauh mana orang tua memahami informasi mengenai gizi. Orang tua jika berpendidikan tinggi cenderung lebih proaktif dalam mengambil langkah pencegahan, pengetahuan terkait masalah dari kesehatan, serta riwayat kesehatan dengan rekam yang baik.

Diharapkan, ibu dengan pendidikan lebih tinggi akan lebih mampu merawat anak mereka dengan lebih baik (Oktaviani, 2020).

Masalah gizi sering kali terkait erat dengan pengetahuan maupun sikap dari ibu terhadap pola asuh. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik akan cenderung memiliki anak lebih sehat. Pengetahuan memiliki tujuan dalam mencapai pemahaman yang lebih jelas dan mendalam tentang suatu hal. Pengetahuan ibu sangat penting dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, serta untuk memastikan kemajuan yang optimal pada balita (Mareta et al., 2024).

Perawatan balita yang mengalami wasting memerlukan pendekatan komprehensif. Pemberian makanan bergizi menjadi faktor yang sangat penting, disertai dengan pemantauan pertumbuhan serta pendidikan bagi pengasuh mengenai tanda-tanda wasting. Selain itu, mobilisasi masyarakat juga memiliki peran krusial dalam meningkatkan akses dan kesadaran terhadap masalah gizi ini. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat efektif dalam mengatasi masalah gizi pada balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia et al., 2023).

Berdasarkan data dari United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), tahun 2020 terdapat 45,4 juta anak berusia dibawah lima tahun di dunia yang mengalami kondisi kekurangan gizi akut (wasting). Adapun mayoritas dari anak-anak ini tinggal di daerah-daerah yang miskin, berada di kawasan konflik kemanusiaan, dan tidak memiliki akses yang memadai terhadap layanan kesehatan dan gizi (Jayani, 2021).

Indonesia mencatatkan lebih dari 760.000 balita dengan masalah gizi buruk, menjadikannya kasus wasting balita tertinggi kedua di dunia. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mengatasi masalah ini dan menargetkan penurunan wasting dari 10,2% ke 7% di tahun 2024 (UNICEF et al., 2021).

Penelitian oleh Erni Rukmana dkk. mengenai hubungan dari karakteristik keluarga dan gizi (BB/TB) pada balita usia 6-24 bulan yang ada di Puskesmas Titi Papan, Kota Medan, Sumatera Utara, menjadi daerah di Indonesia yang memfokuskan perhatian pada penanganan masalah akan gizi buruk. Tahun 2022, prevalensi anak dengan masalah BB/TB tercatat sebesar 7,8%. Meskipun angka

ini lebih rendah dibandingkan dengan ambang batas masalah kesehatan masyarakat ($>20\%$), namun masih banyak upaya pengobatan yang perlu dilakukan. Untuk mengurangi permasalahan gizi di Provinsi Sumatera Utara, terutama di Kota Medan, diperlukan langkah-langkah yang melibatkan pemerintah dan berbagai sektor terkait.

Dalam survei awal, peneliti mewawancarai 22 ibu dengan balita memiliki kondisi wasting. Dari jumlah tersebut, 8 ibu mengetahui tentang wasting, sementara 14 ibu beranggapan anak mereka stunting. Berdasarkan hasil survei, peneliti melakukan penelitian mengenai “Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu tentang Status Gizi dengan Perawatan Balita Kurus (Wasting)”.

Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan bahwa masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah ada keterkaitan antara hubungan antara pemahaman ibu mengenai status gizi dan cara perawatan yang diberikan kepada balita yang mengalami wasting di wilayah Puskesmas Helvetia?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan diantara karakteristik dan pengetahuan dari ibu mengenai status gizi dengan perawatan balita yang mengalami wasting di wilayah Puskesmas Helvetia, Medan.

Tujuan Khusus:

1. Menganalisis hubungan antara karakteristik dan pengetahuan dari ibu mengenai status gizi dan perawatan balita yang mengalami wasting.
2. Meneliti tingkat pengetahuan ibu terkait status gizi anak.

3. Mengetahui metode perawatan untuk balita yang mengalami kondisi wasting.

Manfaat Penelitian

Bagi Tempat Penelitian

Memberikan saran kepada bidan untuk memberikan motivasi mengenai pentingnya pola makan dan nutrisi yang tepat untuk mendukung perkembangan status gizi, agar ibu-ibu lebih menyadari pentingnya menjaga gizi balita. Selain itu, meningkatkan wawasan dan pengetahuan ibu terhadap gizi anak serta kesehatan ibu, serta memberikan dasar teori yang lebih kuat mengenai adanya hubungan antara karakteristik ibu dan pengetahuan dari gizi dengan perawatan balita yang mengalami wasting. Juga, mendorong keterlibatan aktif keluarga dan komunitas dalam mendukung ibu dalam merawat gizi balita, sehingga tercipta lingkungan yang lebih kondusif akan pertumbuhan serta perkembangan anak.

Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan sumber referensi maupun bahan bacaan yang ada di perpustakaan, khususnya di Universitas Prima Indonesia, mengenai hubungan antara karakteristik dan pengetahuan gizi balita yang mengalami wasting di wilayah Puskesmas Helvetia. Tujuan dari penelitian untuk memberikan informasi yang berguna bagi tenaga kesehatan dan pihak pemerintah dalam merancang program intervensi lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan gizi ibu serta mengurangi prevalensi wasting pada balita.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi peneliti dikemudian hari dalam melakukan proses penelitian mengenai hubungan karakteristik serta pengetahuan tentang status gizi dengan perawatan balita yang mengalami wasting.